

Idiom Yang Mengekspresikan Emosi Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia

Sriwahyu Istana Trahutami¹, Wisnu Aji Prasetyo²

Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Email: sriwahyu@lecturer.undip.ac.id¹, prasetvowisnuaji@gmail.com²

Abstract

This article discusses idioms in Indonesian and Japanese. There are many similarities in the meaning of the idioms of these two languages due to cultural similarities as Asian nations. The research aims to describe the lexical and idiomatic meanings of Japanese and Indonesian idioms that express emotion; and to describe the similarities and differences between Japanese and Indonesian idioms that express emotion. The research data were obtained from idiom dictionaries, online news sites, and online articles.

This study uses a qualitative descriptive method, by describing the meaning of idioms in depth both the lexical and idiomatic meanings. Then, using contrastive analysis method to analysis the data. Meanwhile, informal method is used to presenting the results of the analysis.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that the similarities between Japanese and Indonesian idioms that express emotion are: 1. Both of these idioms are mostly dominated by expressions of anger; 2. Both of these idioms have similarities in idiomatic meanings; and 3. Both of these idioms has the meaning that comes out the most, namely the meaning of big anger. Meanwhile, the differences between Japanese and Indonesian idioms that express emotion are in Indonesian idioms there are no particles like in Japanese idioms. However, in Indonesian idioms there are additional prefixes, suffixes, and reduplications.

Keywords: *Emotion; Idiom; Contrastive*

1. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan manusia sepanjang keberadaan manusia tersebut sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Berbahasa pada dasarnya adalah menggunakan makna. Menurut Sutedi (2003:2) bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Saat menyampaikan suatu maksud kepada orang lain, tentu menggunakan bahasa yang baik dan benar agar mudah dimengerti serta tidak terjadi kesalahpahaman maupun menyinggung perasaan lawan bicara. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Salah satu cabang linguistik yaitu semantik yang mengkaji tentang makna.

Salah satu objek kajian semantik yaitu idiom. Setiap bahasa di dunia mempunyai idiom. Begitu pula bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Idiom memiliki peranan penting dalam

berkomunikasi di masyarakat. Dengan adanya idiom, komunikasi menjadi terasa tidak membosankan. Istilah idiom dalam bahasa Jepang disebut kanyouku. Muneo Inoue (1992: i) mengatakan kanyouku atau idiom sering digunakan dalam kalimat atau percakapan sehari-hari. Meskipun berupa kata-kata yang pendek tetapi apabila penggunaannya disesuaikan dengan waktu dan tempat maka akan membuat percakapan menjadi lebih hidup. Idiom masih digunakan oleh masyarakat Jepang dalam berkomunikasi hingga saat ini. Meskipun demikian, terkadang masih banyak pemakaian idiom yang tidak tepat, baik dalam bahasa tulis maupun lisan. Indonesia dan Jepang sebagai negara di Asia, yang mempunyai banyak persamaan unsur budaya. Hal ini tercermin juga di dalam kekayaan idiomnya. Banyak idiom yang mirip secara makna, tetapi juga sekaligus mempunyai perbedaan-perbedaan. Hal ini sangat wajar karena adanya persamaan dan

perbedaan nilai budaya yang melatarbelakangi lahirnya idiom tersebut.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Berdasarkan sudut pandang tersebut, dalam studi etnografi memandang bahwa emosi merupakan alat utama untuk memaknai dan memposisikan diri manusia sendiri dalam kehidupan di dunia. Ilmu linguistik memandang emosi sebagai cara manusia untuk merefleksikan dunia di dalam kesadarannya, yang menunjukkan pengalaman-pengalaman mental, perasaan, maupun kekacauan (Shumeiko, 2011). Untuk menganalisis idiom, harus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Beberapa jenis-jenis makna yang harus diketahui antara lain makna leksikal, makna denotative, konotatif untuk mempermudah memahami makna idiomatikalnya. Penulis akan meneliti makna leksikal dan makna idiomatikal serta persamaan dan perbedaan idiom bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia yang mengekspresikan emosi. Pemahaman yang terbatas mengenai makna dan struktur pembentuk idiom kedua bahasa tersebut terkadang menimbulkan kebingungan dan kesalahan saat menggunakan dan mencari padanannya dalam dua bahasa tersebut. Hal ini menimbulkan ketertarikan penulis untuk membandingkan dan meneliti idiom bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia yang mengekspresikan emosi. Persamaan dan perbedaan di antara idiom kedua bahasa tersebut, baik dari segi makna maupun struktur pembentuk idiomnya akan sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka, “Ungkapan Emosi dalam Idiom Bahasa Jepang yang Berhubungan dengan Anggota Tubuh”, karya Meliana Kristina Sitanggang (2017). Dari hasil penelitiannya tersebut, diketahui bahwa terdapat empat ungkapan emosi yang berhubungan dengan idiom bahasa Jepang yaitu ungkapan emosi amarah, terkejut, kenikmatan, dan takut. Selain itu, peneliti menemukan beberapa bagian tubuh yang mengungkapkan keempat emosi tersebut yaitu kepala, mata, bibir, pusar, perut, lidah,

pinggang, hidung, dada, tangan, pantat, dan rambut.

Sementara penelitian lain, Santie Kusumaningrum (2017 “Analisis Kontrastif Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Kata Kokoro dan Idiom Bahasa Jawa yang Menggunakan Kata Ati”, peneliti membahas mengenai perbandingan idiom bahasa Jepang dan bahasa Jawa, mencari persamaan dan perbedaan idiom kedua bahasa tersebut.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Apa makna leksikal dan makna idiomatikal idiom bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia yang mengekspresikan emosi? 2) Apa persamaan dan perbedaan idiom bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia yang mengekspresikan emosi ?

Sementara tujuan dari penelitian ini adalah

1) Untuk mendeskripsikan makna leksikal dan makna idiomatikal idiom bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia yang mengekspresikan emosi. 2) Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan idiom bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia yang mengekspresikan emosi.

2. Metode

Metode penelitian mencakup metode dan teknik yang digunakan saat penelitian dilakukan. Metode merupakan cara kerja yang teratur dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penelitian bahasa adalah cara kerja yang digunakan untuk mendekati, mengamati, memahami, menganalisis, dan menjelaskan permasalahan yang ada di dalam objek ilmu bahasa. Sedangkan teknik merupakan penjabaran dari metode dengan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian analisis kontrastif idiom yang bermakna emosi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kontrastif.

Bahasa merupakan salah satu objek yang dapat diteliti menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kontrastif digunakan dalam penelitian ini untuk

membandingkan dua atau lebih fenomena bahasa dan mengontraskan keduanya.

Prosedur penyediaan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan mempelajari literatur mengenai idiom dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, menyimak kalimat yang memuat idiom ekspresi emosi. Dilanjutkan dengan membuat tabel data, menerjemahkan data berupa kata dan kalimat yang memuat idiom ekspresi emosi. Serta mengklasifikasikan data berdasarkan makna dan ekspresi emosi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Makna Leksikal dan Idiomatikal Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

Dibawah ini akan dipaparkan makna leksikal dan makna idiomatikal idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berdasarkan klasifikasi ungkapan emosinya.

3.1.1 Idiom Bahasa Jepang

Hara ga tatsu (腹が立つ)

Makna leksikal : perutnya berdiri

Makna idiomatikal : marah; kesal di hati

このごろ毎晩夜中にいたずら電話がかかってくる

んだ。本当に腹が立つよ。

Konogoro maiban yonaka ni itazura denwa ga kakatte kurunda. Hontou ni hara ga tatsu yo.

“Akhir-akhir ini setiap malam ada telepon iseng, benar-benar **mengesalkan** loh”.

(Wahyuningtias dkk, 2015) Pada data di atas mengekspresikan emosi marah atau kesal didalam hati. Idiom *hara ga tatsu* memiliki makna leksikal ‘perutnya berdiri’, sedangkan makna idiomatikalnya adalah ‘marah’. Terdapat hubungan antara makna leksikal dengan makna idiomatikal *hara ga tatsu* di atas. Karena ketika

seseorang sedang marah atau kesal, maka biasanya dengan berdiri. Jika dilihat secara seksama ketika seseorang sedang marah, perut terlihat seperti terangkat.

3.1.2 Idiom Bahasa Indonesia

Naik darah

Makna idiomatikal : marah atau emosi

“Orang **penaik darah** tak baik dibawa bergurau.”

(J.S Badudu, 2009) Pada data di atas mengekspresikan kemarahan. Idiom naik darah memiliki makna idiomatikal ‘marah atau emosi’. Marah merupakan reaksi emosional akut yang timbul karena sejumlah situasi yang merangsang termasuk ancaman, pengekangan diri, serangan lisan, kekecewaan, atau frustrasi. Ketika seseorang marah, darah akan langsung mengalir ke otak dan mengurangi kemampuan berpikir secara rasional. Kemudian darah yang biasanya mengalir ke perut dan usus akan berubah arah ke otot, karena itu terkadang seseorang bisa melakukan hal yang di luar kemampuan fisiknya ketika marah. Saat marah, tekanan darah, detak jantung dan suhu tubuh juga akan meningkat.

3.1.3 Idiom Bahasa Jepang

Mimiga itai (耳が痛い)

Makna leksikal : telinga sakit

Makna idiomatikal : tersinggung

講演会で、今の若者はわがままでと言われ、耳が痛かった。

Kooenkai de, ima no wakamono wa wagamama da to iware, mimi ga itakatta.

“Dalam kuliah, saya merasa enggan mendengarkan saat dikatakan anak muda zaman sekarang egois”. (Wahyuningtias dkk, 2015)

Pada data di atas mengekspresikan emosi tersinggung atau enggan untuk mendengarkan. Idiom mimi ga itai memiliki makna leksikal ‘telinganya sakit’, sedangkan makna idiomatikalnya adalah ‘tersinggung’. Terdapat hubungan antara makna leksikal dengan makna idiomatikal mimi ga itai di atas. Munculnya emosi tersinggung dihati disebabkan oleh ketidaktahanan seseorang

terhadap sikap orang lain. Seseorang akan sakit hatinya jika mendengar kata-kata yang tidak berkenan tentang dirinya, seperti dibicarakan keburukannya, dimarahi, dikritik dan sebagainya. Seseorang akan merasa sakit hatinya dan pasti telinga juga akan ikut panas mendengarnya.

3.2 Struktur Pola Pembentuk Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

Dibawah ini akan dipaparkan struktur pola pembentuk idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang mengekspresikan emosi.

3.2.1 Idiom Bahasa Jepang

Ushirogami o hikareru (後ろ髪を引かれる)

Makna leksikal: ditarik rambut belakang

Makna idiomatikal: selalu khawatir

(Wahyuningtias dkk, 2015)

Koshi o nukasu (腰を抜かす)

Makna leksikal: meninggalkan pinggang

Makna idiomatikal: terkejut; karena sangat kagetnya sampai lemas

(Wahyuningtias dkk, 2015)

Pada kedua data di atas, *doushi kanyoku ushirogami o hikareru* dan *koshi o nukasu* tersusun atas kata *ushirogami* 'rambut belakang' dan *koshi* 'pinggang' yang termasuk nomina, kata *hikareru* 'ditarik' dan *nukasu* 'meninggalkan' yang termasuk verba dan dihubungkan oleh partikel *o* sebagai partikel penanda objek. Menurut perubahan bentuk kata kerjanya, kedua verba *hikareru* dan *nukasu* yang melekat pada idiom di atas termasuk *godan doushi* (perubahan bentuk kata kerja dengan akhiran ~ku). Kemudian pada verba *hikareru* menunjukkan kata kerja bentuk pasif (*ukemi doushi*). Sedangkan pada *verbanukasu* menunjukkan kata kerja bentuk aktif.

3.2.2 Idiom Bahasa Indonesia

Keringat dingin

Makna idiomatikal :gugup; merasa cemas

(J.S Badudu, 2009)

Pada data di atas, idiom *keringat dingin* tersusun atas kata *keringat* yang termasuk nomina dan kata *dingin* yang termasuk adjektiva. *Keringat dingin* memiliki makna idiomatikal 'gugup atau merasa cemas'. *Keringat dingin* merupakan respon tubuh karena merasa cemas, gugup, kepanikan mental dan emosional. Ketika seseorang merasa gugup atau grogi, tubuh akan mengartikannya sebagai suatu ancaman. Lalu ada peningkatan aktivitas saraf simpatis dalam tubuh yang juga mengakibatkan kenaikan kelenjar keringat. Oleh karena itu kelenjar keringat akan memicu produksi keringat meskipun suhu tubuh atau udara disekitar tidak meningkat. *Keringat dingin* biasanya sering dirasakan pada telapak tangan, ketiak, dan kaki.

3.3 Persamaan dan Perbedaan Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

Dibawah ini akan dipaparkan persamaan dan perbedaan idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang mengekspresikan emosi dari segi ungkapan emosi dan struktur pola pembentuknya.

3.3.1 Persamaan Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

- 1) Ungkapan emosi dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia teridentifikasi lebih banyak di dominasi dengan ungkapan yang menunjukkan emosi amarah. Sebagai contoh idiom *haraga tatsu, mimiga itai, shirini hi ga tsuku, kao kara hi ga deru*, dll. Sementara dalam Bahasa Indonesia terdapat idiom, naik darah, gelap mata, berhati batu, dll.
- 2) Terdapat beberapa kesamaan makna idiomatikal di dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang mengekspresikan emosi, misalnya *haraga tatsu* dengan naik darah, *kao kara hi ga deru* dengan merah muka.
- 3) Beberapa idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang

mengekspresikan emosi terdapat kesamaan pada struktur pola pembentuk di awal kata yaitu nomina, dapat dilihat pada contoh *me ganai, hanaga takai*, serta dalam bahasa Indonesia terdapat bermuka masam, jantung copot, dsb.

3.3.2 Perbedaan Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

- 1) Teridentifikasi bahwa ungkapan emosi dalam bahasa Jepang lebih banyak di dominasi dengan ungkapan emosi amarah dan emosi nikmat, 75% dari jumlah data. Sedangkan ungkapan emosi dalam bahasa Indonesia lebih banyak di dominasi dengan ungkapan emosi amarah dan emosi takut.
- 2) Di dalam idiom bahasa Jepang struktur idiom nomina paling banyak dengan pola nomina + partikel 'o'.
- 3) Pada idiom bahasa Indonesia terdapat penambahan awalan, akhiran, dan reduplikasi.

4. Simpulan

Pada data yang digunakan penulis untuk penelitian ini, ungkapan emosi dalam bahasa Jepang yang paling banyak muncul adalah ungkapan emosi 'amarah' dan ungkapan emosi yang paling sedikit muncul adalah ungkapan emosi 'sedih; malu'. Lalu, ungkapan emosi dalam bahasa Indonesia yang paling banyak muncul adalah ungkapan emosi 'amarah; takut' dan ungkapan emosi yang paling sedikit muncul adalah ungkapan emosi 'sedih; nikmat; terkejut; jengkel; malu'.

Kemudian berdasarkan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, struktur pola pembentuk idiom bahasa Jepang banyak di dominasi oleh kata kerja transitif, yaitu kata kerja yang memerlukan objek penderita sehingga banyak penggunaan partikel 'o'. Sedangkan, struktur pola idiom dalam bahasa Indonesia lebih banyak ditambahkan awalan dan akhiran di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andriani, Ade. 2018. *Analisis Idiom Bahasa Jepang yang Berkaitan dengan Perasaan dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara:Medan.
- Badudu, J.S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- _____. 2009. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumaningrum, Santie. 2017. *Analisis Kontrastif Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Kata Kokoro dan Idiom Bahasa Jawa yang Menggunakan Kata Ati*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Lutz, Chatherine., White, Geoffrey M. 1986. "The Anthropology of Emotions" dalam *Annual Review of Anthropology* (Volume 15, hal. 405-436).
- Akimoto, Miharuru. 2001. *Yoku Wakaru Goi*.Tokyo: Nihon Aruku.
- Inoue, Muneo. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten*.Tokyo: Sotakushashuppan.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sitanggang, Meliana Kristina. 2017. *Ungkapan Emosi dalam Idiom Bahasa Jepang yang Berhubungan dengan Anggota Tubuh*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara:Medan.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka*

- Teknik Analisis Bahasa.*
Yogyakarta: Sanata Dharma
University Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar
Linguistik Bahasa Jepang.*
Bandung: Humaniora Utama Press.
- Taniguchi, Goro. 2008. *Kamus Standar
Bahasa Jepang-Indonesia.* Jakarta:
Dian Rakyat.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992.
*Pengajaran Analisis Kontrastif
Bahasa.* Bandung: Angkasa.
- Wahyuningtias, Hani dkk. 2015. *Idiom
Bahasa Jepang yang Berkaitan
dengan Anggota Tubuh.* Jakarta:
Mitra Wacana Media.
- Yutaka, Miyaji. 1982. *Kanyouku no Imi
to Youhou.* Tokyo: Meiji Shoin.